

Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Endah Setyo Wardani

Universitas PGRI Madiun

endahwardani@unipma.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekspektasi karir terhadap kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada siswa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan survei pada 176 siswa kelas XII SMK paket keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik se-Malang Raya. pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan regresi dengan bantuan SPSS 21.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ekspektasi karir terhadap kompetensi keahlian secara signifikan sebesar 43,9%.

Kata kunci: ekspektasi karir, kompetensi keahlian, SMK, teknik instalasi tenaga listrik

1. Pendahuluan

Perkembangan energi listrik semakin berkembang, untuk itu diperlukan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkompeten, sehingga menuntut semua pihak dalam berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian diharapkan dunia pendidikan mampu menyiapkan SDM yang siap kerja. Kualitas SDM memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan bangsa, serta kemajuan dan kemakmuran bangsa ini. Salah satu upaya dalam pendidikan adalah menghasilkan lulusan siap kerja dan berdaya saing dengan bangsa lain.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan formal yang berbasis kompetensi yang diharapkan mampu memenuhi keahlian yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Hal tersebut didukung oleh pendapat Calhoun & Finch (1982) yang menyatakan, pendidikan kejuruan akan mempersiapkan SDM untuk bekerja dengan meningkatkan pelatihan kerja.

Penelitian yang dilakukan Sasmito, dkk (2015) menunjukkan, bahwa saat ini lulusan SMK kurang siap untuk bekerja di DUDI, karena kemampuan dan pengalaman siswa untuk memasuki DUDI masih kurang. Sehingga diperlukan peningkatan daya saing yang dimulai dari penyiapan SDM yang berkualitas, agar SDM yang dimiliki mempunyai keahlian dan keterampilan, terutama bagi tenaga kerja dalam jumlah yang memadai dalam segala tingkatan. Peningkatan daya saing dan keunggulan kompetitif pada siswa SMK dengan mengandalkan

kemampuan SDM, teknologi dan manajemen. Nilai kompetisi tersebut, diperlukan untuk membangun daya saing bangsa dan ketahanan ekonomi masyarakat. SMK merupakan aset yang besar, apabila bangsa Indonesia ingin maju dan pengangguran berkurang, maka SMK perlu ditangani secara profesional. Peningkatan sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama dalam rangka meningkatkan kualitas lulusannya. Rendahnya kualitas lulusan SMK berakibat produktifitas tenaga kerja terampil di industri yang semakin terpuruk. Hal yang cukup mendasar karena pemerintah harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan.

Pada saat ini kompetensi keahlian belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa SMK. Kartini, dkk. (2012) menyatakan ketersediaan pasokan yang dihasilkan SMK belum sepenuhnya mampu menghasilkan pasokan tenaga kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu: kurangnya kompetensi *hard skill* dan *soft skills*. Kompetensi *hard skill* atau disebut dengan kompetensi keahlian siswa SMK sebagai calon pekerja pada masa yang akan datang ditunjukkan oleh keahlian yang dimiliki siswa tersebut, sesuai dengan paket keahlian SMK. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di DUDI, SMK mengajarkan kompetensi yang tertuang dalam mata pelajaran produktif yang diajarkan di sekolah. Penguasaan sebagai salah satu indikator derajat keahlian siswa berperan dalam menyiapkan siswa untuk bekerja, terutama dari segi *hard skill*.

Kompetensi keahlian yang dimiliki siswa memiliki peranan dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri. Menurut Sudjana (2011:17) kompetensi merupakan suatu syarat kemampuan untuk memangku profesi. Jadi kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang pekerjaan. Maka dari itu kompetensi keahlian siswa ikut mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja.

Teknik Instalasi Tenaga Listrik merupakan salah satu kompetensi keahlian di bidang Teknologi dan Rekayasa pada SMK. Tujuan kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga dapat kompeten dalam hal ketenagalistrikan. Berdasarkan Standar Kompetensi Kejuruan SMK, kompetensi Teknik Instalasi Tenaga Listrik mempelajari: 1) dasar-dasar elektronika, 2) pengukuran komponen elektronika, 3) perawatan dan perbaikan peralatan rumah tangg listrik, 4) instalasi penerangan listrik bangunan sederhana, 5) instalasi tenaga listrik bangunan sederhana, 6) instalasi penerangan listrik bangunan bertingkat, 7) instalasi tenaga listrik bangunan bertingkat, 8) motor listrik, 9) sistem pengendali elektronik, 10) peralatan pengendali daya tegangan rendah, 11) sistem pengendali elektromagnetik, 12) sistem pentanahan instalasi listrik, dan 13) panel listrik dan *switchgear*. Paket keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah salah satu jurusan yang diminati siswa, karena itu Teknik Instalasi Tenaga Listrik dibutuhkan setiap kalangan.

Kompetensi *soft skills* terkait juga dengan ekspektasi karir. Pada pendidikan SMK ekspektasi karir berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa secara individu. Ekspektasi karir pada SMK merupakan gambaran untuk memperoleh, menunjukkan pekerjaan yang sesuai dengan paket keahlian mereka (Ministry of education, 2006). Siswa dalam usahanya untuk siap menghadapi dunia kerja sering mengalami hambatan. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatannya agar siap menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh ekspektasi. Krisnawan, dkk (2013) menyatakan bahwa ekspektasi karir merupakan dasar penggerak untuk melakukan pencapaian tujuan berdasarkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang telah diperoleh di lingkungan. Sirsa, dkk (2014) menambahkan ekspektasi karir siswa SMK adalah harapan tentang karir atau harapan tentang pekerjaan yang akan dicapai pada saat lulus nantinya.

Ekspektasi ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan seseorang, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Jika seseorang menginginkan sesuatu dan sangat berharap untuk memperolehnya cukup besar, maka yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk melakukan usaha lebih besar lagi. Dengan memahami tujuan yang diinginkan, berupa pekerjaan sesuai bidang keahlian, siswa akan lebih siap untuk masuk ke DUDI.

Berdasarkan dengan pembahasan di atas, maka perlu diteliti sejauh mana pengaruh ekspektasi karir terhadap kompetensi keahlian pada siswa SMK paket keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Berdasarkan dengan pembahasan di atas, maka perlu diteliti sejauh mana kontribusi ekspektasi karir, minat kerja, dan *employability skills* terhadap kompetensi keahlian, serta pada dampaknya kesiapan kerja siswa SMK paket keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel ekspektasi karir (X) dengan variabel kompetensi keahlian (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII paket keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik se-Malang Raya, yaitu SMK Negeri 6 Malang, SMK Nasional Malang, SMK Negeri 1 Singosari, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, SMK Brantas Karangates, dan SMK Turen. Sedangkan jumlah sampelnya yaitu sebanyak 176 siswa. Secara rinci jumlah sampel pada masing-masing SMK ditunjukkan pada Tabel 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data yaitu menggunakan regresi dengan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

SMK	Populasi	Sampel
SMK Negeri 6 Malang	67 siswa	37 siswa
SMK Nasional Malang	20 siswa	11 siswa
SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi	35 siswa	20 siswa
SMK Turen	46 siswa	26 siswa
SMK Brantas Karangates	79 siswa	44 siswa
SMK Negeri 1 Singosari	68 siswa	38 siswa
Jumlah	315 siswa	176 siswa

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.	Var.
Ekspektasi Karir (X)	176	38	60	49,92	4,72	22,24
Kompetensi Keahlian (Y)	176	79,00	98,20	88,70	4,04	16,34

3.1 Uji normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada setiap variabel (X dan Y) dan terhadap nilai residualnya. Uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorv Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 dan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Batas Taraf Signifikansi	Keterangan
Ekspektasi Karir (X)	0,326	0,05	Normal
Kompetensi Keahlian (Y)	0,139	0,05	Normal

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi karir (X) dan kompetensi keahlian (Y) mempunyai distribusi data secara normal, dimana nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

3.2 Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21.0 for windows dengan menggunakan *Test for Liniery* dengan taraf signifikansi 0,05. Interpretasi dari uji linieritas adalah dengan melihat nilai sig. pada *linearity* pada Tabel 4, jika nilai sig. < 0,05 maka memenuhi syarat linieritas.

Tabel 4. Anova

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	1484,553	22	67,480	7,512	,000
	Between Groups	1254,208	1	1254,208	139,622	,000
	Deviation from Linearity	230,344	21	10,969	1,221	,241
	Within Groups	1374,384	153	8,983		
	Total	2858,936	175			

3.3 Ekspektasi karir

Ekspektasi karir dari hasil pengambilan data 176 responden ditunjukkan pada Tabel 2. Hal ini dijelaskan secara deskriptif pada data aktual memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 49,92, standar deviasi sebesar 4,72, varian sebesar 22,24, skor maksimum 60, dan skor minimum 38.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Ekspektasi karir (X)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 – 56	Sangat baik	23	13,07
2	55 – 51	Baik	55	31,25
3	50 – 46	Cukup baik	62	35,23
4	45 – 41	Kurang baik	32	18,18
5	40 – 36	Sangat kurang baik	4	2,27
Jumlah			176	100%

Berdasarkan hasil pengisian angket siswa diperoleh gambaran bahwa ekspektasi karir tergolong cukup baik. Hal ini dijabarkan secara deskriptif sebagaimana Tabel 5, yaitu sebanyak 23 siswa atau sebesar 13,07 % mempunyai ekspektasi karir (X) yang sangat baik, 55 siswa atau sebesar 31,25% mempunyai ekspektasi karir (X) yang baik, 62 siswa atau sebesar 35,23% mempunyai ekspektasi karir (X) yang cukup baik, 32 siswa atau sebesar 18,18% mempunyai ekspektasi karir (X) yang kurang baik sedangkan 4 siswa atau sebesar 2,27 % mempunyai ekspektasi karir (X) yang sangat kurang baik.

Hasil penelitian didapatkan hasil rata-rata untuk ekspektasi karir secara keseluruhan adalah 49,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspektasi karir siswa dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan masih belum banyak siswa yang memiliki harapan kerja seperti apa ke depannya. Siswa masih bingung dengan kompetensi yang dimiliki ke depannya, dengan kata lain siswa belum mempunyai rencana untuk pekerjaannya. Hal ini bisa disebabkan kurangnya informasi tentang karir bidang Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian lain yaitu siswa yang memiliki ekspektasi karir maka ia akan lebih memiliki informasi tentang karir kedepannya dan memahami lingkungan kerjanya. Ekspektasi karir membutuhkan fokus untuk kemajuan karir yang lebih cepat (Kim, 2008). Ekspektasi karir setiap individu memiliki tujuan yang berbeda dan dapat dimotivasi jika adanya: 1) korelasi positif antara usaha dan kinerja, 2) kinerja baik akan menghasilkan nilai yang diinginkan, 3) nilai akan memuaskan kebutuhan penting, dan 4) keinginan untuk memuaskan cukup kuat untuk membuat usaha yang bermanfaat (Čiarnienė, Kumpikaitė, & Vienažindienė, 2010).

3.4 Kompetensi Keahlian

Kompetensi keahlian (Y) siswa diperoleh dari nilai UKK siswa yang telah dilakukan oleh sekolah. Dari hasil pengambilan data 176 responden sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1, didapatkan data kompetensi keahlian (Y) yang memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 88,70, standar deviasi sebesar 4,04, varian sebesar 16,34, skor maksimum 98,20, skor minimum 79,00.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Keahlian (Y)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	98,5 - 94,5	Sangat baik	6	3,41
2	94,4 - 88,4	Baik	96	54,55
3	88,3 - 82,3	Cukup baik	60	34,09
4	82,2 - 76,2	Kurang baik	14	7,95
5	76,1 - 70,1	Sangat kurang baik	0	0
Jumlah			176	100%

Berdasarkan dokumentasi sekolah diperoleh gambaran bahwa kompetensi keahlian siswa tergolong baik. Hal ini dijabarkan secara deskriptif sebagaimana Tabel 5, yaitu sebanyak 6 siswa atau sebesar 3,41 % mempunyai kompetensi keahlian (Y) yang sangat baik, 96 siswa atau sebesar 54,55% mempunyai kompetensi keahlian (Y) yang baik, 60 siswa atau sebesar 34,09% mempunyai kompetensi keahlian (Y) yang cukup baik, sedangkan 14 siswa atau sebesar 7,95% mempunyai kompetensi keahlian (Y) yang kurang baik. Hal ini menunjukkan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa paket keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik se-Malang Raya baik, sehingga dengan bersekolah di SMK, lulusan SMK telah memiliki bekal untuk bekerja ke depannya.

Berdasarkan Pedoman penilaian UKK terdiri dari lima komponen dengan bobot yang berbeda-beda, yaitu 1) persiapan sebesar 10%, 2) proses sebesar 40%, 3) sikap kerja sebesar 15%, 4) hasil sebesar 15%, dan 5) waktu sebesar 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik dalam hal ini nilai UKK siswa kelas XII se-Malang Raya dengan kategori baik dengan persentase sebesar 54,55% serta memiliki rata-rata 88,7. Hal ini menunjukkan siswa telah mendapatkan kompetensi yang baik selama di SMK, dan mampu bersaing di dunia kerja. Adanya SMK yang lengkap dengan fasilitas maka akan

mendorong siswa untuk lebih ingin tahu dan belajar lebih lanjut, yang akan meningkatkan kompetensi keahliannya.

Kompetensi lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang kompleks dengan memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya dalam konten tertentu. Kompetensi tidak hanya ditentukan dengan beberapa aspek untuk kehidupan yang sukses dan sosial yang baik (Rychen & Salganik, 2001). Hal ini terlihat dari penilaian UKK, dalam penilaian UKK tidak hanya aspek keterampilan dan hasil saja yang dinilai, namun juga aspek sikap, manajemen, waktu, dan proses.

3.5 Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Kompetensi Keahlian

Tabel 7. Anova X terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1254,208	1	1254,208	135,993	,000 ^b
	Residual	1604,728	174	9,223		
	Total	2858,936	175			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Tabel 8. Coefficients X terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	60,369	2,441		24,736	,000
	X	,568	,049	,662	11,662	,000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 9. Model Summary X terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,439	,435	3,03687

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 9 diperoleh nilai Rsquare 0,439 dan Tabel 7 diperoleh nilai F sebesar 135,993 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka ada pengaruh yang signifikan antara ekspektasi karir terhadap kompetensi keahlian. Besarnya pengaruh ekspektasi karir terhadap kompetensi keahlian didapatkan hasil sebesar 43,9%, sedangkan 56,1% kompetensi keahlian dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Sesuai dengan hasil penelitian Priyanti, dkk (2014) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan sebesar 66,2%. Berdasar hal tersebut untuk mengembangkan ekspektasi karir maka diperlukan kerjasama SMK dengan DUDI dan lembaga terkait yang memiliki kewenangan di bidangnya sehingga dapat memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan pengalaman, wawasan, dan kompetensi keahlian.

Ekspektasi karir di sekolah akan membimbing siswa secara individual sehingga memiliki kepribadian matang dan mengenal keahlian yang dimiliki secara menyeluruh sehingga siswa dapat membuat keputusan terbaik untuk dirinya, maka dari itu sebaiknya dalam proses pembelajaran guru menyisipkan penjelasan karir yang dikaitkan dengan kompetensi keahlian. Penjelasan dari guru akan lebih merangsang siswa untuk bisa membayangkan karir nantinya

dan lebih menekuni belajar, sehingga hasil UKK menjadi baik juga (Suniadi, 2013; Kusumastuti, 2015). Fransiska, dkk (2013) menambahkan ekspektasi karir dapat dijadikan salah satu alat ukur keberhasilan kompetensi kejuruan sehingga kompetensi kejuruan akan menjadi optimal. Ekspektasi karir juga merupakan salah satu komponen ilmu pengetahuan yang dapat mendukung perkembangan aspek pribadi sesuai dengan kompetensi keahlian yang ditekuni (Dira, dkk, 2013).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ekspektasi karir terhadap kompetensi keahlian secara signifikan sebesar 43,9%. Oleh karena, itu untuk meningkatkan ekspektasi karir terhadap kompetensi keahlian dari beberapa pihak, yaitu 1) siswa, 2) orang tua, 3) guru, dan 4) kepala sekolah, serta pentingnya sekolah menjalin kerjasama dengan industri dan menambah sarana prasarana di bidang kelistrikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Calhoun, C.C. & Finch, A.V. 1982. *Vocational Education: Concepts and Operations (2nd ed)*. Belmont, California: Wamrorth Publishing Company .
- [2]. Sasmito, A.P., Kustono, D., & Patmanthara, S. 2015. Kesiapan Memasuki Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Siswa Paket Keahlian Rekaya Perangkat Lunak di SMK. *Teknologi dan Kejuruan*, (Online), 38 (1): 25-40, (<http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/download/4597/1027>), diakses 15 Mei 2016.
- [3]. Kartini, H., Supriyono, & Winahyu, S.E. 2012. *SMK dan DUDI, Butuh Sin-kronisasi*, (Online), (<http://www.Penyelarasan.kemdiknas.go.id/content/detail/232.html>), diakses 15 Mei 2016.
- [4]. Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5]. Ministry of Education. 2006. *The Ontario Curriculum Grades 11 and 12: Guidance and Career Education*. Ontaria: Queen's Printer. Dari Ontaria Ministry of Education, (Online), (<http://www.edu.gov.on.ca/eng/curriculum/secondary/guidance1112currb.pdf>), diakses 14 Oktober 2016.
- [6]. Krisnawan, I.M., Dantes, N., & Sunu, I.G.K.A. 2013. Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Belajar Siswa, dan Kualitas Sarana Laboratorium terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum (Studi Persepsi Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri Sukawati. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (4), (Online), (http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/download/680/465), diakses pada 14 Mei 2016.
- [7]. Sirsa, I.M., Dantes, N., & Sunu, I.G.K.A. 2014. Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *E-journal Program Pascasarjana universitas pendidikan Ganesha*, (Online), (5), (http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/download/1200/935), diakses 14 Mei 2016).
- [8]. Kim, J.H. 2008. *Career Expectations and Requirements of Undergraduate Hospitality Students and The Hospitality Industry: An Analysis of Differences*. Tesis. Auckland: School of Hospitality and Tourism, (Online),

- (<http://aut.researchgateway.ac.nz/bitstream/handle/10292/477/KimJH.pdf?sequence=4>), diakses 13 Juni 2017.
- [9]. Čiarnienė, R., Kumpikaitė, V. & Vienažindienė, M. 2010. *Expectations and Job Satisfaction: Theoretical and Empirical Approach*. Makalah disajikan pada 6th International Scientific Conference in Vilnius, Lithuania, 13-14 Mei 2010. Dalam Vilnius Gediminas Technical University Press, (Online), (http://leidykla.vgtu.lt/conferences/BUS_AND_MANA_2010/Enterprise_Management/0978-0984_Ciarniene_Kumpikaite_Vienazindiene.pdf), diakses 13 Juni 2017.
- [10]. Rychen, D.S. & Salganik, L.H. 2001. *Defining and Selecting Key Competencies*. Dari OECD, (Online), (<https://www.oecd.org/pisa/35070367.pdf>), diakses 13 Juni 2017.
- [11]. Priyanti, D., Dantes, N. & Sunu, I.G.K.A. 2014. Determinasi Informasi Karir, Bimbingan Karir, Ekspektasi Karir terhadap Kompetensi Lulusan SMALB di SLB.B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran Tahun Pelajaran 2013/2014. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (Online), 5, (http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/view/1305/1007), diakses 14 Juni 2017.
- [12]. Suniadi, N.N.A. 2013. Analisis Determinasi Disiplin Belajar, Ekspektasi Karir, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (Online), 4, (http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/view/967/718), diakses 14 Juni 2017.
- [13]. Fransiska, M., Yudana, I.M, & Natajaya, N. 2013. Kontribusi Praktek Kerja Industri, Bimbingan Karir Kejuruan, dan Ekspektasi Kerja terhadap Kompetensi Kejuruan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga UNDHIRA Bali. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (Online), (4), (http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/download/968/719), diakses pada 14 Mei 2016.
- [14]. Dira, I.W., Suhandana, A. & Dantes, N. 2013. Kontribusi Bakat Seni, Motivasi Berprestasi, dan Ekspektasi Karir terhadap Hasil Belajar Praktek Karawitan pada Siswa Kelas XI K di SMK Negeri 3 Sukawati Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (Online), 4, (<http://download.portalgaruda.org/article>), diakses 14 Juni 2017.